

ETIKA POLITIK NURCHOLISH MADJID



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA FILSAFAT ISLAM**

Oleh :

Bustam Ali Mukson

NIM : 00510273

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

Drs. Sudin, M. Hum.
H. Shofiyullah, Mz. M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Yogyakarta, 25 Juni 2007

Hal. : Skripsi Saudara Bustam ali Mukson
Lamp. : 6 (enam) ekslemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Bustam Ali Mukson
NIM : 00510273
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul skripsi : Etika Politik Noercholish Madjid

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

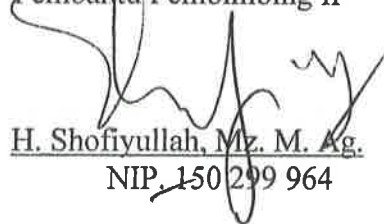
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Sudin, M. Hum.
NIP. 150 239 744

Pembantu Pembimbing II



H. Shofiyullah, Mz. M. Ag.
NIP. 150 299 964



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**
Jl. Marsda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1484/200

Skripsi dengan judul: Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Politik Islam
Diajukan Oleh:

1. Nama : Bustam Ali Mukson
2. Nim : 00510273
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: AF

Telah dimunaqasahkan pada hari: Kamis, tanggal: 26 Juli 2007 dengan nilai: 80 /B+
dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Fahrudin Faiz, S.Ag,M.Ag
NIP. 150298986

Pembimbing/Merangkap Penguji

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744

Pembantu Pembimbing

H. Shofiyullah MZ. M. Ag
NIP. 150299964

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Penguji II

Muh. Farkhan, S.Ag.M.Hum
NIP. 150292262

Yogyakarta, 26 Juli 2007

DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO

“JADILAH DIRIMU SENDIRI”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- *Bapak dan Ibu terkasih atas cinta, kesabaran, semangat dan do'a untuk keberhasilan cita-cita ananda.*
- *Kakak-kakakku dan ponakan-ponakanku tersayang untuk waktu luangnya dalam penyelesaian skripsi ini.*
- *Guru-guruku yang telah mengajarkanku akan huruf-huruf Allah.*
- *Teman-teman setiaku yang tiada henti memberikan semangat.*
- *Almamater tercinta UIN Sunan kalijaga.*

Abstrak

Kehendak politik Islam untuk memperjuangkan formalisme dalam struktur negara, menjadikan Islam sebagai dasar negara, partai Islam dan sebagainya menuai tantangan keras oleh negara. Demi pembangunan ekonomi yang kuat, Orde Baru menekankan prinsip pokok bahwa pembangunan ekonomi lebih utama daripada demokrasi politik, berakhirnya kepentingan ideologis dari apa yang ada di masa lalu, dan politik stabilitas untuk mengendalikan mobilitas sosial yang membahayakan pembangunan. Oleh sebab itu, dalam 25 tahun pertama Orde Baru, gagasan politik Islam telah menjadi sasaran kecurigaan ideologis-politis oleh negara. Kelompok umat Islam selalu menjadi obyek penting bagi rezim Orde Baru yang harus ditundukkan dan dijinakkan. Etika politik Nurcholish Madjid adalah pemikiran yang berusaha melakukan perubahan paradigmatis atas kecenderungan formalisme politik Islam tersebut dan mensintesis kembali keislaman yang berbenturan dengan keindonesiaan. Jargon "Islam, *Yes*; Partai Islam, *No*" yang dikemukakannya merupakan kritik keras atas kecenderungan apologetik kelompok Islam terhadap konsep negara Indonesia. Lewat jargon ini, Nurcholish berusaha menghapuskan mitos Islam politik sebagai pembangkang atau oposan terhadap negara dengan menolak watak simbolis dan ideologisnya. Selain itu, hal ini memperjelas bahwa Islam harus lebih ditegaskan komitmennya pada nilai-nilai etik Islam itu sendiri dari pada partai-partai Islam.

Atas dasar itulah, penulis melakukan penelitian atas dua pokok masalah yang mampu menjawab pandangan etika politik menurut Nurcholish Madjid tersebut. *Pertama*, bagaimana pemikiran Nurcholish Madjid tentang etika politik? *Kedua*, bagaimana kontekstualisasi pemikiran etika politik Nurcholish Madjid tersebut dalam politik praktis?

Kedua rumusan masalah di atas, mengharuskan penulis untuk menggunakan metode yang tepat, sebagaimana tipe penelitian yang bersifat literatur dan rumusan masalah yang disebutkan, penulis menggunakan metode klasifikasi, induktif, deduktif, kesinambungan historis dan interpretasi. Selain itu juga, penelitian ini menggunakan pendekatan historis-politik keagamaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, etika politik dalam pemikiran Nurcholish Madjid lebih menekankan substansi dari nilai etis politik Islam dari pada keharusan menegakkan formalisme gagasan politik Islam seperti Negara Islam, Islam sebagai dasar Negara atau pun Islam sebagai ideologi Negara. Prinsip-prinsip etis tersebut dalam Islam tercermin dalam keharusan untuk musyawarah (*syura*), keadilan (*al-'adl*), dan egalitarianisme (*al-musawah*). *Kedua*, konsekuensi dari prinsip-prinsip etis tersebut dalam politik, menurut Nurcholish Madjid harus diwujudkan dengan mengembangkan watak universal, plural, dan inklusivisme dalam berpolitik. Oleh karenanya, kontekstualisasi etika politik tersebut dalam politik praktis diwujudkan oleh Nurcholish Madjid dengan penerimaannya atas Pancasila, perjuangan untuk menegakkan demokrasi, dan membangun kerukunan antar umat beragama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Puji dan syukur kita persembahkan ke hadirat Allah swt, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya segala urusan kita bisa terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarganya dan sahabatnya juga untuk seluruh umatnya yang selalu mendapatkan syafa'at darinya.

Alhamdulillah skripsi ini pada akhirnya mampu penulis selesaikan, suatu tahap dalam strata 1 telah kami lalui dan semoga selalu ada jalan untuk mencapai tahap-tahap selanjutnya.

Seluruh upaya keras dalam penyelesaian karya ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku dekan Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.

3. Drs. Sudin, M. Hum selaku ketua jurusan merangkap pembimbing I, H. Shofiyullah, Mz. M. Ag selaku pembimbing II dan Fahrudin Faiz, M.Ag selaku Sekretaris jurusan. Dari merekalah penulis mendapatkan bimbingan dan arahan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tuaku (Bpk. Karton dan Ibu Asikah) beserta saudara-saudaraku (Terutama Alm. Hayatul Hasanah) yang dengan cinta kasih dan kesabaran mereka, sehingga selama menjalani studi, penulis merasakan ketenangan dan semangat yang tinggi.
5. Syaiful A.S (Penyandang dana), Roziq, Iphon, Hanif, Mas Yudi. Agus, Thomas (Penyelamat Naskah). Eko Wahyudi (Supir pendadaran-rumah), Agus Latiful (Bos Emas), Burhanudin (Bos Distro), Fani (Bos Buah), Lawi (Bos Sembako), Helmi (Bos Kos), Bos Hanif, Munif, Sovy dan Sahabat-Sahabatku semuanya yang telah memberikan kesejukan, ketenangan, kebisingan, dan kerelaan, sehingga penulis bisa menuangkan pikiran, hingga skripsi ini selesai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga amal baik mereka diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan ampunan, rahmat, hidayah dan maunah-Nya. Amin. Dan akhirnya tiada gading yang tak retak, kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

Yogyakarta, 10 Juni 2007

Penulis

Bustam Ali Mukson
NIM. 00510273

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: SEJARAH SOSIAL DAN INTELEKTUAL NURCHOLISH MADJID	
.....	14
A. Riwayat Hidup dan Intelektual Nurcholish Madjid	14
B. Latar Belakang Sosial-Politik Nurcholish Madjid	17
C. Karya-Karya Intelektual Nurcholish Madjid	31

BAB III: WACANA ETIKA POLITIK DI INDONESIA	39
A. Islam dan Politik	39
B. Ragam Etika Politik	43
C. Etika Politik Menurut Nurcholish Madjid	47
BAB IV : GAGASAN NURCHOLISH MADJID TENTANG ETIKA POLITIK	
.....	52
A. Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Politik Islam	52
1. Formalisasi Islam dalam Negara	52
2. Alternatif Etika Politik	57
B. Pembuktian Gagasan Nurcholish Madjid.....	68
BAB V : PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
CURICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdebatan tentang apakah Islam harus masuk dalam sistem dan struktur politik negara atau tidak kiranya masih akan terus berlangsung. Perdebatannya masih sekitar tarik ulur syariat Islam yang pada akhirnya adalah persoalan etika. membicarakan Indonesia memang hampir tidak mungkin tanpa membicarakan Islam karena Islam adalah bagian integral dalam sejarah politik negeri ini¹.

Pergulatan Islam dan negara bisa dilacak sejak zaman Belanda. C. Snouck Hurgronje², yang menyingkirkan Islam dari struktur dan sistem politik. Hal ini berlanjut sampai Demokrasi Terpimpin dan Orde Baru³.

Di awal kelahiran Orde Baru, paling tidak ada dua keinginan umat Islam untuk lebih terlibat langsung dalam sistem pemerintahan melalui kehadiran partai politik. Keinginan pertama datang dari sekelompok orang di sekitar Bung Hatta. Mereka menghendaki didirikannya sebuah partai baru yang akan diberi nama Partai Demokrasi Islam Indonesia. Keinginan kedua

¹ Daniel Dhakidae, *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 734.

² C. Snouck Hurgronje datang ke Hindia pada tahun 1889, dia adalah seorang ahli Arab dan Islam yang di tunjuk sebagai penasehat bagi Kantor Urusan Orang Pribumi dan Arab. Yudi Latif, *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 82.

³ Daniel Dhakidae, *Cendekiawan*, hlm. 553.

berasal dari para pemimpin Masyumi terdahulu. Mereka ingin agar diijinkan untuk menghidupkan lagi Masyumi yang telah dibubarkan oleh rezim Demokrasi Terpimpin⁴.

Kedua keinginan itu jelas sulit dikabulkan karena hal itu sama sekali berlawanan arus dengan kebijakan umum penataan parpol yang dilakukan Orde Baru. Tapi bagi keinginan akan rehabilitasi Masyumi, penolakannya memiliki alasan khusus. Pemerintah saat itu secara tegas mengatakan bahwa keinginan tokoh-tokoh Masyumi untuk merehabilitasi partainya sulit dikabulkan, sambil mengingatkan keterlibatan mereka dalam pemberontakan PRRI. Namun pemerintah juga mengatakan tidak berkeberatan dengan pembentukan partai yang punya basis eks-Masyumi⁵. Pada tanggal 20 Januari 1968 maka berdirilah Partai Muslim Indonesia (Parmusi). Di kemudian hari, Parmusi ini berfusi dalam PPP bersama-sama dengan NU, PSII, dan Perti⁶.

Pada tahun 1967 kalangan mahasiswa sibuk membahas persoalan modernisasi. Hal ini kentara dari tulisan-tulisan yang dimuat di koran-koran mahasiswa seperti *Mahasiswa Indonesia*, *Mimbar Demokrasi*, *Gema Mahasiswa*, (terbitan dewan mahasiswa UGM), *Harian Kami*, harian *Masa*

⁴ Abdul Gaffar Karim, *Islam di Panggung Politik Indonesia: Latar Belakang, Dinamika, dan Pergeserannya, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, No. II, November 1997, hlm. 49.

⁵ Harold Crouch, *Militer dan Politik Indonesia*, terj. TH. Sumartana, (Jakarta: Sinar Harapan, 1986), hlm. 292.

⁶ Abdul Gaffar Karim, *Islam*, hlm. 10.

Kini yang terbit di Yogya dan berbagai majalah kampus yang cukup banyak jumlahnya⁷.

Nurcholish Madjid yang berposisi sebagai ketua PB HMI di masa itu, ikut dalam diskursus modernisasi ini dengan menulis artikel panjang yang berjudul "Modernisme ialah Rasionalisasi, bukan Westernisasi"⁸. Artikel ini mendapatkan pujian dari kalangan modernis sebagai sosok intelektual muda yang memiliki harapan di masa depan dan diunggulkan menjadi pemimpin Modernis terkemuka setelah Mohammad Natsir. Artikel inilah yang membuat Nurcholish Madjid dijuluki Natsir Muda⁹.

Namun dengan pidatonya tanggal 3 Januari 1970 berjudul "Keharusan Pembaruan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat", Nurcholish Madjid (Cak Nur) tampil dengan pemikiran "Islam yes, partai Islam no" dan bersama-sama dengan itu mengungkapkan keharusan pembaruan pemikiran Islam. Kontan hal ini membuat berang umat Islam yang selama ini meyakini akan watak holistik Islam bahwa Islam tidak terpisahkan dari politik, mereka menuduh Cak Nur pemecah belah umat dan sebagai seorang penyebar ajaran bid'ah.

Di sisi yang lain, pidato Cak Nur itu mempunyai pengaruh yang besar di kalangan mahasiswa di kemudian hari dan mampu menggeser gerak politik umat Islam yang semula bertumpu pada orientasi formal-simbolik pada

⁷ Dawam Raharjo, *Pengantar dalam Nurcolish Madjid, Islam, Kemodernan, dan Keidonesiaan* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

⁸ Diterbitkan oleh majalah *Panji Masyarakat* nomor 28, 29, dan 30, artikel-artikel itu bertanggal 1 Muharram 1388 H/29 Maret 1968.

⁹ Dawam Raharjo, *Pengantar*, hlm. 18.

orientasi kultural-substantif.¹⁰ Di sinilah formasi diskursif Islam mengalami perubahan. saat proyek pembaruan Islam digulirkan, proyek ini merubah orientasi gerakan Islam, kalau di masa yang lalu cenderung eksklusif dan formalis-simbolis sehingga perjuangan terfokus pada perebutan dasar negara, pada masa ini proyek itu diarahkan pada dimensi yang substantif, dan arah perjuangannya pun pada prinsip-prinsip etik Islam serta Islam yang inklusif.

Ketika majalah *Ulumul Quran* mengatakan bahwa tahun 1970-an adalah awal pembaharuan Islam maka inilah paham radikal-liberal yang menerima “modernisme, modernitas, modernisasi” dalam diskursus ilmu dan teknologi ekonomi Orde Baru sambil menolak hegemoni Orde Baru dalam berbagai versi, termasuk “pencaplokan” Islam oleh Orde Baru.¹¹

Pembaruan yang didengungkan Cak Nur pada era ini telah mendorong maraknya diskusi keislaman terutama di kampus-kampus perguruan tinggi. Buku-buku karya pemikir Islam banyak diterbitkan. Serangkaian peristiwa ini selanjutnya melahirkan generasi-generasi baru yang semakin intens mendalami Islam melalui diskusi-diskusi dan buku-buku. Kemunculan generasi baru ini adalah fenomena penting, oleh karena kehadiran mereka turut menentukan pergeseran peta diskursus dalam Islam dan juga peta politik nasional saat ini.

Di sinilah menariknya menelaah pemikiran Nurcholish Madjid yang sebenarnya kontroversial waktu itu. Dia merupakan pemicu gerbong

¹⁰ Abdul Gaffar Karim, *Islam*, hlm. 50.

¹¹ Baca lebih lanjut, Budhy Munawar-Rachman, *Dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah Pemikiran Neo-Modernisme Islam Indonesia*, suatu terbitan khusus menyambut 25 tahun Pembaharuan Pemikiran Islam, *Ulumul Qur'an*, No. III, 1995, hlm 4-29.

pembaruan yang kemudian hari meruntuhkan mitos pembangkangan politik Islam.¹² Pentingnya bahasan mengenai pemikiran Cak Nur, dapat dilihat dari kecenderungan perpolitikan santri pada akhir tahun 80-an yang banyak dikatakan sebagai pembenaran gagasan Cak Nur mengenai penolakan hubungan Islam dengan partai tahun 70-an.

Gagasan Cak Nur kemudian lebih dalam masuk pada wilayah filsafat politik yang pada dasarnya adalah sebuah etika politik. Dengan menolak islamisasi negara, Cak Nur kiranya sedang memperjuangkan gagasan tentang politik yang punya dasar etis yang kuat tanpa harus menjadi negara agama. Hal inilah yang mendorong kajian dalam skripsi ini, yakni soal etika politik dan bukan sekedar wacana atau ilmu politik.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab adalah :

1. Bagaimana pemikiran Nurcholish Madjid tentang etika politik?
2. Bagaimana kontekstualisasi pemikiran etika politik Nurcholish Madjid tersebut dalam politik praktis?

¹² Tentang runtuhnya mitos pembangkangan politik Islam baca A. Munir Mul Khan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri* (Yogyakarta: SIPRESS, 1999).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengajukan rumusan masalah di atas, penelitian ini berusaha untuk memotret dan mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid tentang etika Islam, serta pengaruhnya terhadap masyarakat Indonesia. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran serta manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a Mengetahui dan memahami pandangan Nurcholish Madjid tentang etika politik.
- b Mengetahui pemikiran etika politik Nurcholish Madjid dalam politik praktis..

2. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

- a. Dengan melakukan penelitian politik Islam diharapkan mampu membuka wawasan intelektual penulis sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya mengenai perkembangan pemikiran etika politik.
- b. Diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai syarat meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Telah banyak riset dan buku yang membahas tentang karya-karya Cak Nur akan terlihat keluasan pandangannya, ia merupakan tokoh yang cukup produktif. Hal itu terlihat begitu banyak karya yang dihasilkannya, baik bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Ia juga mampu memadukan antara aktifis dan akademis yang jarang tokoh Indonesia mampu melakukan itu. Banyak juga penelitian yang telah dilakukan terhadap pemikirannya. Penelitian yang pertama gagasan Nurcholish ini, kritik-kritik yang dilancarkan pada pertama kali pasca pidato pembaruannya 3 Januari 1970 itu.

Dari beberapa literatur yang berhasil didapatkan masih belum terdapat riset yang secara khusus mengupas tentang etika atas pemikiran Nurcholishh Madjid, namun penulis berusaha mencari literature yang disesuaikan dengan pola fikiran dan intelektual Nurcholishh Madjid.

Diantara literature tersebut adalah tulisannya H.M. Rasyidi, *Koreksi Terhadap Dr. Nurcholish Madjid Tentang Sekularisme*¹³ dalam tulisan yang mengkritik gagasan sekularisme yang ditawarkan Nurcholish Madjid itu, ia mengungkapkan bahwa dalam Islam penggunaan istilah sekularisme tidak berlaku, dan hanya tumbuh dan berlaku bagi tata kehidupan Barat dan Kristen.

Penelitian yang lain tentang pemikiran Cak Nur adalah karya Greg Barton. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*¹⁴, gagasan-gagasan Cak Nur oleh Greg Barton disepadankan dengan pemikiran Djohan Effendi, Ahmad Wahib

¹³ Rasyidi, *Koreksi Terhadap Dr. Nurcholish Madjid Tentang Sekularisme* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972).

¹⁴ Greg Barton. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Antara dan Paramadina, 1999).

dan Abdurrahman Wahid. Semua tokoh itu disebut sebagai pemikir Neo-Modernisme. Penelitian Greg Barton ini, meng-kategorisasikan pemikiran Cak Nur menjadi tiga *pertama*, Pembaruan Pemikiran Islam. *Kedua*, Islam dan Masyarakat Modern-industrial. *Ketiga*, Islam dan Hubungan antara Iman dan Ilmu Pengetahuam. Pendekatan Greg Barton dalam penelitian itu lebih pada analisa teks.

Didin Saepuddin, *Pemikiran Modern dan Posmodern Islam*¹⁵, buku ini merupakan kumpulan bahan kuliah Perkembangan Pemikiran Modern dalam Islam di UIN Jakarta yang kemudian dikembangkan dan dijadikan buku. Didin membahas tujuan dari gagasan pembaruan Cak Nur, yaitu sebagai Daya Gerak Psikologi (*Psychological Strikes Force*). Kemudian ia menjelaskan pemikiran-pemikiran Cak Nur, *pertama*, kata yang selama ini sering disalah pahami "sekularisasi". *Kedua*, Islam dan ideologi. *Ketiga*, Negara Islam sebuah apologi. *Keempat*, Inklusivisme dan Demokrasi. Dalam penjelasan Didin akan pemikiran-pemikiran tadi tidak lebih dari dua lembar halaman. Hal ini cukup jauh dari untuk mendapat kedalaman dari pemikiran Cak Nur. Didin yang pembahasannya itu tidak menyentuh permasalahan pemikiran "Islam yes, partai Islam no", dari gagasan Cak Nur. Penelitian ini menjelaskan ungkapan Cak Nur itu.

Skripsi Nirjalin, *Gagasan Masyarakat Madani di Indonesia (Studi Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid dari Tahun 1996 Sampai*

¹⁵ Didin Saepuddin, *Pemikiran Modern dan Posmodern Islam* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003).

*Pertengahan Tahun 2000*¹⁶, skripsi ini terfokus pada konsep masyarakat madani. Ia membahas landasan-landasan pembangunan konsep masyarakat madani yang kemudian melahirkan prinsip-prinsip *pertama*, toleransi. *Kedua*, pluralisme. *Ketiga*, Hak Asasi Manusia.

Kurniawan, *Pluralisme dan Dialog Agama (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid)*¹⁷, penelitian Kurniawan ini menjelaskan pandangan Nurcholish Madjid tentang pluralisme yang kemudian ia kembangkan menjadi pluralisme sebagai sunnatullah, menjelaskan makna "Islam" sebagai dasar pluralisme agama serta dialog agama yang meliputi pluralisme dan kesamaan "pesan" ketuhanan; keterbukaan dan toleransi untuk mencapai mufakat.

Skripsi Agus Riyadi, *Islam Yes, Partai Islam No (Analisa Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Politik Islam)* di jurusan Aqidah Filsafat membahas persoalan wacana partai politik Islam¹⁸.

Penelitian ini mencoba mengembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah ada tentang Nurcholish Madjid. Karena sejauh pengamatan penulis penelitian terhadap pemikiran Nurcholish Madjid sudah begitu banyak tapi belum ada yang memfokuskan pada topik tentang etika politik yang seharusnya mendapat perhatian yang serius.

¹⁶ Nirjalin, *Gagasan Masyarakat Madani Indonesia (Studi Terhadap Pemikiran Nurcholishh Madjid dari Tahun 1996 sampai Pertengahan Tahun 2000)*, (Yogyakarta, UPT. Fak. Ushuluddin, 2001).

¹⁷ Kurniawan, *Pluralisme dan Dialog Agama (Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid)*, (Yogyakarta: UPT. Fak. Ushuluddin, 2001).

¹⁸ Agus Riyadi, *Islam Yes, Partai Islam No (Analisa Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Politik Islam)*, (Yogyakarta: UPT. Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*Library Reseach*)¹⁹, yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku dan literatur lainnya, teknik penelitian yang menekankan sumber informasinya pada bahan kepustakaan, baik berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya, yang sesuai dengan objek pembahasan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan dari tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen. Tulisan dan dokumen tersebut dibagi menjadi dua sumber: Sumber primer dan Sumber sekunder²⁰. Sumber primer dalam penelitian ini hanya pada buku-buku atau artikel yang merupakan karya Nurcholish Madjid, sedangkan data sekunder adalah tulisan-tulisan yang berkaitan dengan obyek penelitian ini.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial politik-keagamaan dan filosofis. Maksud dari pendekatan sosial politik-keagamaan adalah meletakkan pemikiran tokoh kajian pada konteks di mana pemikiran itu dilahirkan dan meneliti sosial-faktor yang ikut berperan di dalamnya. Sedangkan pendekatan filosofis untuk

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 3.

²⁰ Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, sedangkan sumber sekunder adalah sumber-sumber yang mendukung sumber primer. Lihat, Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Reseach* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 125.

menyelidiki dan berfikir yang mendalam, sehingga akan terjawab dan diketahui inti permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini. Keunikan filsafat sebagai pendekatan terletak pada kenyataan bahwa ia adalah aktifitas berfikir tanpa mengakhirinya dengan kebenaran *_ocial_e*, serta produksi sosial dengan tidak menerima pikiran apapun secara *taken for granted*²¹.

4. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian *sosial_es-faktual* yaitu studi yang objek kajiannya adalah pemikiran seorang tokoh, kemudian dikaji secara filosofis²², maka langkah-langkah metodologis yang dilakukan penelitian ini adalah:

- a Pertama, *klasifikasi*, dengan langkah metodis ini penulis akan mengumpulkan data-data kemudian menyatukannya berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu, sehingga mendapat sintesa yang mencerminkan pada pokok pembahasan.
- b Kedua, *deduksi* dan *induksi*. Metode Induksi ini pada umumnya disebut *generalisasi*, dan atas dasar data tersebut menyusun suatu ucapan umum²³. Setelah pengklasifikasian data, metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan struktur umum dari pemikiran obyek kajian. Kemudian metode deduksi memberikan pengertian umum

²¹ Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 156-158.

²² Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

²³ *Ibid.*, hlm. 43.

dibuat eksplisitasi dan penerapan khusus²⁴. Penarikan kesimpulan secara deduktif adalah untuk mengetahui struktur dasar yang sosial dalam pemikiran tokoh kajian.

- c Ketiga, *kesinambungan sosial_es*, langkah metode ini penulis akan menjelaskan pemikiran Nurcholish, yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya serta perubahan minat dalam pemikirannya²⁵.
- d Keempat, *interpretasi*, dengan langkah metode ini penulis mencoba menyelami dan memahami data-data dalam penelitian, untuk menangkap nilai-nilai filosofis di dalamnya setelah itu melakukan evaluasi kritis.

F. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama*, berisi Pendahuluan yang mengupas penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Pembahasan, sehingga dapat dijadikan lacakan menyeluruh yang bersifat sementara.

Bab *kedua*, mengulas kehidupan Nurcholish Madjid, yakni Sejarah Sosial dan Intelektual kemudian menjelaskan Latar Belakang Sosial-Politik Islam Indonesia sebagai landasan awal memahami konteks empiris pemikiran tokoh.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 45.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 47-48.

Bab *ketiga*, ini akan membahas peta pemikiran dan aksi politik Islam di Indonesia dan wacana etika politik menurut Nurcholish Madjid.

Bab *keempat*, akan di paparkan tentang gagasan etika politik Nurcholish Madjid dan pembuktian pemikiran Cak Nur bagi politik Islam dewasa ini.

Bab *kelima*, merupakan bab Penutup yang memuat Kesimpulan yang akan merangkum kembali seluruh penelitian ini serta akan menjawab rumusan masalah, kemudian Saran-saran dari penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengakhiri penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa poin yang dianggap penting. Paling tidak ada dua hal pokok yang dapat disimpulkan:

Pertama, etika politik dalam pemikiran Nurcholish Madjid lebih menekankan substansi dari nilai etis politik Islam dari pada keharusan menegakkan formalisme gagasan politik Islam seperti negara Islam, Islam sebagai dasar negara atau pun Islam sebagai ideologi Negara. Prinsip-prinsip etis tersebut dalam Islam tercermin dalam keharusan untuk musyawarah (syura), keadilan (al`-adl), dan egalitarianisme (al-musawah). Oleh karenanya, kecenderungan etika politik Nurcholish Madjid cenderung merefleksikan cara berpikir kaum substansialis dalam politik. Pemikiran yang lebih melakukan upaya-upaya yang lebih signifikan terhadap orientasi politik yang lebih menekankan manifestasi substansial dari nilai-nilai Islam (*Islamic Injunction*) dalam aktifitas politik. Bagi Nurcholish Madjid, eksistensi dan artikulasi nilai-nilai Islam yang intrinsik, dalam iklim politik Indonesia lebih penting dan sangat memadai untuk mengembangkan Islam dalam konteks masyarakat modern. Selain itu, upaya-upaya ini dapat mengakhiri konflik antara Islam dan negara dalam konteks keindonesiaan.

Kedua, agar prinsip-prinsip etika politik tersebut dapat teraktualisasikan dengan baik dalam iklim politik Indonesia, maka menurut Nurcholish Madjid diperlukan sebuah upaya kontekstualisasi atas substansi dari etika politik tersebut,

dengan tujuan supaya keIslaman dapat terleburkan dalam keindonesiaan dalam politik Islam. Pada titik inilah, Nurcholish Madjid menggagas watak-watak universal, keterbukaan, dan ingklusivisme sebagai konsekuensi dari prinsip-prinsip etika politik tersebut dalam *setting* keindonesiaan. Selanjutnya, dalam bentuk politik praktis kontekstualisasi etika politik tersebut diwujudkan oleh Nurcholish Madjid dengan penerimannya atas pancasila, perjuangan untuk menegakkan demokrasi, membangun kerukunan antar umat beragama, dan bentuk-bentuk tujuan politik Islam yang lebih universal lainnya untuk kemanusiaan.

B. Saran-saran

Hampir dapat dipastikan, bahwa penelitian ini hanya bertumpu pada aspek persoalan etika politik dalam pemikiran Nurcholish Madjid. Oleh karenanya, penelitian ini lebih banyak bertumpuh pada wilayah teoritik semata. Sedangkan implikasi sosial-politik dari etika politik tersebut pada prakteknya dalam konteks kekinian belum banyak menjadi bahan kajian. Maka, menjadi tugas penting bagi peneliti yang akan melanjutkan kajian ini untuk melakukan telaah secara lebih empirik dalam melihat persoalan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. Syafi'i, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, (Jakarta: Paramadina, 1995).
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990).
- Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Antara dan Paramadina, 1999).
- Crouch, Harold, *Militer dan Politik Indonesia*, terj. TH. Sumartana, (Jakarta: Sinar Harapan, 1986).
- Connoly, Peter, (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta, LKIS, 1999).
- Dhakidae, Daniel, *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Fakhry, Majid, *Etika Dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhaw, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1995).
- Karim, Abdul Gaffar, *Islam di Panggung Politik Indonesia: Latar Belakang, Dinamika, dan Pergeserannya, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, No. II, November 1997
- Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, (Bandung: Mizan, 2005).
- Madjid, Nurcholish, *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, (Jakarta: Paramdina, 1998).
- _____. *Islam Doktrin Dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan Dan Kemandirian*, (Jakarta: Paramadina, 1992).
- _____. *Islam, Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 2003).

- _____. *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. (Jakarta: Paramadina, 1997).
- _____. *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1995).
- Mulkhan, A. Munir, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, (Yogyakarta, SIPRESS, 1999).
- Nasution, Adnan Buyung, *Aspirasi Pemerintah Konstitusional di Indonesia: Studi Sosio-Legal Atas Konstitusnte 1956-1959* (Jakarta: Grafiti, 1995).
- Natsir, Mohammad, *Islam Sebagai Dasar Negara*, (Bandung: Segi Arsy, 2004).
- Noer, Deliar, *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*, (Jakarta: Grafiti, 1987).
- Raharjo, Dawam, *Pengantar dalam Nurcolish Madjid, Islam, Kemodernan, dan Keidonesiaan* (Bandung: Mizan, 1995).
- Rahman, Fazlur, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam Fazlurrahman*, Taufiq Adnan Amal (peny.), (Bandung: Mizan, 1992).
- Saepuddin, Didin. *Pemikiran Modern dan Posmodern Islam* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003).
- Saleh, fauzan, *Teologi Pembaruan: Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX*, (Jakarta: Serambi, 2004).
- Suseno, Frans Magnis, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)

CURICULLUM VITAE

Nama : Bustam Ali Mukson
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 14 Oktober 1981
Alamat asal : Jl. Masjid Nurul Huda 715 Gowah Paciran Lamongan
Alamat di Yogya : Jl. Timoho Gg.Sawit No. 666 Wisma Grendel Yogyakarta.

Orang Tua

Ayah : Karton
Ibu : Asikah

Pendidikan

1988-1994 : MIM 17 Dengok Paciran lamongan Jawa Timur
1994-1997 : MTs PonPes YTP Kertosono Nganjuk Jawa Timur
1997-2000 : MAN Swasta PonPes YTP Kertosono Nganjuk Jawa Timur
2000-2007 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta